

PENGANTAR PENDIDIKAN

PRAKTEK

TEORI PENDIDIKAN

**PRAKTEK TANPA TEORI MERUPAKAN PERBUATAN
TIDAK WARAS, SEDANGKAN TEORI TANPA PRAKTEK
MERUPAKAN PERBUATAN YG GENIUS**

PRAKTEK = Sumber Teori

TEORI = Pedoman praktek

KONSEP PENDIDIKAN

- **LANGEVELD:** Suatu bimbingan yg diberikan oleh orang dewasa kepada anak yg belum dewasa untuk mencpai tujuan, yaitu kedewasaan
- **Crow and Crow:** Proses dimana pengalaman dan informasi diperoleh sebagai hasil belajar
- "pedagogi", "*paid*" artinya anak dan "agogos" artinya membimbing atau memimpin = seni atau pengetahuan membimbing atau memimpin atau mengajar anak.

Undang-Undang

No 20 Tahun 2003 tentang

SISDIKNAS

Pasal 3;

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Hakekat pendidikan

- Merubah perilaku
- Mengembangkan seluruh aspek kepribadian
- Sebagai transformasi nilai melalui mendidik, mengajar, dan melatih

Pendekatan

- Religius :thesis deduktif
- Filsafi : sintetik/sinoptik
- Ilmiah : analitik deskriptif
- multidisiplin

SEKOLAH HEWAN

Pada zaman dahulu kala, semua hewan memutuskan untuk melakukan sesuatu yang heroik untuk menghadapi permasalahan 'dunia baru' dengan mendirikan sebuah sekolah. Mereka menjalankan kegiatan dengan kurikulum berlari, memanjat, berenang dan terbang. Untuk memudahkan pengurusannya, semua binatang tersebut diharuskan mengambil semua mata pelajaran yang ditawarkan.

Itik seekor binatang yang sangat pandai berenang, malah kemampuannya lebih daripada pelatihnya dan memperoleh nilai yang baik dalam kegiatan terbang, tetapi sangat lemah dalam lari. Oleh karena itik lemah dalam lari, itik terpaksa menggugurkan pelajaran renang dan mengadakan latihan berlari selepas sekolah. Latihan ini dilakukan secara terus menerus sehingga itik mendapat cedera di kakinya dan nilai sedang dalam pelajaran berenang. Walaupun itik diterima oleh pihak sekolah, namun ia merasa bimbang.

Kelinci mulai dengan menjadi juara pertama dalam pelajaran lari, tetapi mentalnya anjlok karena menggunakan terlalu banyak waktu untuk berenang.

Tupai sangat pintar memanjat, sampai ia merasa kecewa dalam aktivitas terbang karena pelatihnya mengajarkan terbang dari bawah bukan sebaliknya yaitu dari atas pohon ke bawah. Tupai juga sangat bagus dalam melompat sehingga agak berlebihan dalam melakukan dan mendapat nilai C dalam memanjat dan D dalam lari.

Burung Rajawali menghadapi masalah dan harus disiplin secara ketat. Dalam kegiatan memanjat ia mengalahkan semua binatang untuk memanjat ke puncak pohon, tetapi memaksakan caranya sendiri untuk sampai ke puncak.

Pada akhir tahun, seekor belut aneh yang dapat berenang, memanjat dan terbang dengan baik, Belut mendapat nilai rata-rata yang tertinggi dan menjadi pembicara dalam pidato perpisahan.

SEMBILAN ASPEK FILOSOFIS :religius

- **TARBIYAH IMANIYAH (KEIMANAN)**
- **TARBIYAH RUHIYAH (RUH)**
- **TARBIYAH FIKRIYAH (PIKIR)**
- **TARBIYAH AKKRIYAH (EMOSI)**
- **TARBIYAH AKHLAQ (AHLAK)**
- **TARBIYAH ISTIMARIYAH (BERMASYARAKAT)**
- **TARBIYAH IRADAH (KEINGINAN) :**
keinginanharus dididik
- **TARBIYAH BADRIYAH (FISIK/KESEHATAN)**
- **TARBIYAH JINSIYAH (SEX/JENIS KELAMIN)**

Pendekatan Filsafi

- Progresivisme
- Perennialisme
- Esensialisme
- Eksistensialisme

Prinsip mengajar anak

- Jika anak dibesarkan dengan celaan, ia belajar memaki
- Jika anak dibesarkan dengan permusuhan, ia belajar berkelahi
- Jika anak dibesarkan dengan ketakutan, ia belajar gelisah
- Jika anak dibesarkan dengan rasa iba, ia belajar menyesali diri
- Jika anak dibesarkan dengan olok-olokan, ia belajar rendah diri
- Jika anak dibesarkan dengan iri hati, ia belajar kedengkian
- Jika anak dibesarkan dengan dipermalukan, ia belajar merasa bersalah
- Jika anak dibesarkan dengan dorongan, ia belajar percaya diri
- Jika anak dibesarkan dengan toleransi, ia belajar menahan diri
- Jika anak dibesarkan dengan pujian, ia belajar menghargai
- Jika anak dibesarkan dengan dukungan, ia belajar menyenangkan diri
- Jika anak dibesarkan dengan pengakuan, ia belajar mengenali tujuan
- Jika anak dibesarkan dengan rasa berbagi, ia belajar kedermawanan
- Jika anak dibesarkan dengan kejujuran dan keterbukaan, ia belajar kebenaran dan keadilan
- Jika anak dibesarkan dengan persahabatan, ia belajar menemukan cinta dalam kehidupan
- Jika anak dibesarkan dengan ketentraman, ia belajar berdamai dengan pikiran

HAKIKAT BELAJAR (*Learning*)

Belajar selalu melibatkan tiga hal pokok yaitu:

1. adanya perubahan tingkah laku,
2. sifat perubahannya relatif permanen, serta
3. perubahan tersebut disebabkan oleh oleh interaksi dengan lingkungan, bukan oleh proses kedewasaan ataupun perubahan-perubahan kondisi fisik yang temporer sifatnya.

MENGAJAR (*Teaching*)

Adalah membantu para pembelajar memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berfikir, sarana untuk mengekspresikan dirinya dan cara-cara bagaimana belajar (Joice & Weil: 1986)

Peran utama guru adalah sebagai *Fasilitator*

PEMBELAJARAN

(Instruction)

- Suatu rangkaian kejadian (*events*) yang mempengaruhi pembelajar sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah (Gagne dan Briggs :1979).
- Mencakup semua events yang mungkin mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar manusia, baik kejadian-kejadian yang dilakukan guru maupun yang diturunkan oleh bahan-bahan cetak, gambar, program radio, televisi, film, slide, maupun kombinasi dari bahan-bahan tersebut.
- Bahkan *e-learning* (*electronic-learning*) berupa: *CAI* (*Computer Assisted Instruction*) atau *CAL* (*Computer Assisted Learning*), belajar lewat internet, SIG (Sistem Informasi Geografis), website sekolah, dll.sudah dimanfaatkan secara meluas.

Belajar Aktif

- (1) guru tidak boleh lagi dipandang sebagai “yang tahu segalanya”, melainkan sebagai katalisator terjadinya proses belajar siswa, dan
- (2) Siswa, juga secara terus menerus berusaha menyempurnakan diri sehingga mampu menjadi katalisator yang semakin meningkat keampuannya

Andragogik

- fungsi pengajar yang tepat adalah sebagai “*instruktur belajar*”, karena pebelajar akan hidup pada dunia yang terus berkembang dan berubah “*Continually changing*”.
- “hubungan pribadi antara instruktur dengan peserta didik”

Kualitas perilaku instruktur

- keaslian/ ketulusan,
- adanya kepedulian, penghargaan, kepercayaan dan respek, dan
- pengertian yang empati dan sensitive serta mendengarkan dengan sungguh persoalan peserta didik

Peran Pengajar Orang Dewasa

Kondisi belajar	Prinsip-prinsip Pemelajaran
<p>Pebelajar membutuhkan belajar</p> <p>Lingkungan belajar ditandai oleh kondisi fisik yang nyaman, enak, saling percaya, dan menghargai, saling membantu, bebas menge-mukakan pendapat, dan menerima perbedaan.</p> <p>Pebelajar mencari tujuan peng-alaman belajar sebagai tujuan mereka</p> <p>Pebelajar menerima tanggung-jawab dalam perencanaan dan pelaksanaan berbagai pemelajar-an sehingga mereka mempunyai komitmen akan keputusan bersama.</p>	<ol style="list-style-type: none"><li data-bbox="759 279 1810 358">1. Instruktur membantu pebelajar mengungkap kemungkinan baru untuk memenuhi kebutuhan-nya.<li data-bbox="759 365 1810 444">2. Instruktur membantu setiap pebelajar meng-klarifikasi aspirasinya untuk meningkatkan kemampuan.<li data-bbox="759 451 1810 579">3. Membantu setiap pebelajar mendiagnosa kekurangannya, yaitu selisih antara aspirasinya dengan kemampuannya sekarang.<li data-bbox="759 586 1810 672">4. Instruktur membantu pebelajar mengidentifikasi problem kehidupannya akibat kesenjangan kemampuan.<li data-bbox="759 679 1810 851">5. Instruktur menyediakan kondisi fisik yang kondusif untuk belajar orang dewasa seperti penempatan kursi, temperatyr, ventilasi, penerangan, dan sebagainya yang memungkinkan interaksi antara mereka.<li data-bbox="759 858 1810 979">6. Instruktur menerima masing-masing pebelajar sebagai pribadi yang memiliki harga diri yang harus dihargai baik perasaan dan ide-idenya.<li data-bbox="759 986 1810 1115">7. Instruktur membangun hubungan saling percaya dan saling membantu antara pebelajar dengan mendorong kerjasama dan menahan diri dari pengaruh persaingan.<li data-bbox="759 1122 1810 1208">8. Instruktur mengemukakan perasaannya dan menjadi rekan sepemelajaran dalam lingkup gemar meneliti (inquiry).

Kondisi belajar	Prinsip-prinsip Pembelajaran
<p>Pebelajar membutuhkan belajar</p> <p>Pebelajar berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar.</p> <p>Proses belajar dikaitkan dan digunakan dalam pengalaman belajar.</p> <p>Pebelajar mempunyai ke-mampuan menuju ke tujuan belajarnya.</p>	<p>9. Instruktur melibatkan pebelajar dalam menfor-mulasikan tujuan pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik, institusi, guru, mata pelatihan, maupun masyarakat.</p> <p>10. Instruktur memberi pemikiran tentang ketersediaan belajar, pemilihan materi, dan metode dan melibatkan pebelajar untuk membuat keputusan diantara pilihan-pilihan yang ada menjadi satu.</p> <p>11. Instruktur membantu pebelajar meng-organisasikan diri untuk bertanggungjawab bersama dalam proses penelitian/penemuan bersama.</p> <p>12. Instruktur membantu pebelajar mengeksplorasi pengalamannya sendiri sebagai sumber belajar melalui teknik diskusi, main peran, studi kasus, proyek, dan sebagainya.</p> <p>13. Instruktur menyesuaikan penyajian sumber-sumbernya dengan tingkat pengalaman pebelajar</p> <p>14. Instruktur membantu pebelajar untuk menerapkan pengalaman belajar yang baru kedalam pengalaman mereka, sehingga belajar lebih bermakna dan terintegrasi.</p> <p>15. Instruktur melibatkan pebelajar dalam mengembangkan criteria yang dapat sama-sama diterima untuk mengukur kemajuan belajarnya.</p> <p>16. Instruktur membantu pebelajar mengembangkan dan menerapkan prosedur untuk evaluasi diri menurut criteria/standard.</p>

Perbandingan Asumsi dan Disain Pedagogi dan Andragogi

Asumsi			Disain		
	Pedagogi	Andragogi		Pedagogi	Andragogi
Konsep diri	Tergantung	Meningkat dapat mengահkan diri sendiri	Iklīm	<ul style="list-style-type: none"> - Berorientasi otoritas - Formal - Bersaing 	<ul style="list-style-type: none"> - Saling menghargai - Kerjasama - Informal
Pengalaman	Sedikit berguna	Pebelajar kaya pengalaman untuk pembelajaran	Perencanaan	Oleh guru/pe ngajar	Bersama-sama

Kesiapan	Berdasarkan tingkat perkembangan biologis	Berdasarkan tugas peran social	Diagnosis kebutuhan	Oleh guru	Analisis nersama
Waktu	Lamaran perlu waktu	Lamaran segera	Formulasi Tujuan	Oleh guru	Negosiasi (bersama-sama)
Orientasi dalam belajar	Berpusat pada bidang studi	Brpusat pada masalah	Perencanaan	-Menurut logika mata pelajaran ilmu/bidang studi -Unit isi	Sekuen berdasarkan kesiapan peserta tergantung pada masalah
			Aktivitas	Teknik transformasi	Teknik pengalaman (metode inkuiri)
			Evaluasi	Oleh guru	-Diagnosis kebutuhan bersama -Penilaian program bersama

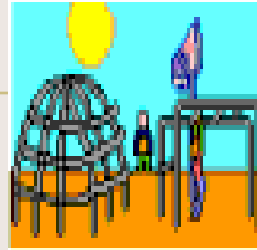
Inteligensi majemuk



logical/mathematical



musical



spatial/visual



intrapersonal



linguistic/verbal



bodily/kinesthetic



interpersonal



naturalist
existential

Learning Style

- **Pelajar linguistik** senang bermain dengan kata-kata ketika ia membaca, menulis, dan berbicara.
- **Pelajar logis-matematis** senang bereksperimen dan mengeksplorasi angka dan pola.
- **Pelajar spatial** senang menggunakan visualisasi ketika menggambar, membangun, merancang, dan berkreasi.

Learning Style

- **Pelajar musikal** bernyanyi, bergumam, memainkan alat musik, dan umumnya bereaksi terhadap musik, dan belajar diiringi musik.
- **Pelajar kinestetik** senang bergerak, bersentuhan, menari, berolahraga, membuat prakarya, dan belajar melalui gerakan dan sentuhan.

Learning Style

- **Pelajar interpersonal** berbagi, membandingkan, bekerja sama, memiliki banyak teman, serta belajar dengan dan dari orang lain.
- **Pelajar intrapersonal** bekerja sendirian di tempatnya sendiri, menciptakan karya yang unik dan orisinal.



Kecerdasan Linguistik

- **Keterampilan Kerja:**

berbicara, memberitahu, menginformasikan, memberikan perintah, menulis, mengungkapkan dengan kata-kata, berbicara bahasa asing, menafsirkan, menerjemahkan, mengajar, berceramah, berdiskusi, berdebat, meneliti, mendengarkan (kata-kata), menyalin, mengoreksi, menyunting, mengolah kata, mengarsipkan, melaporkan.

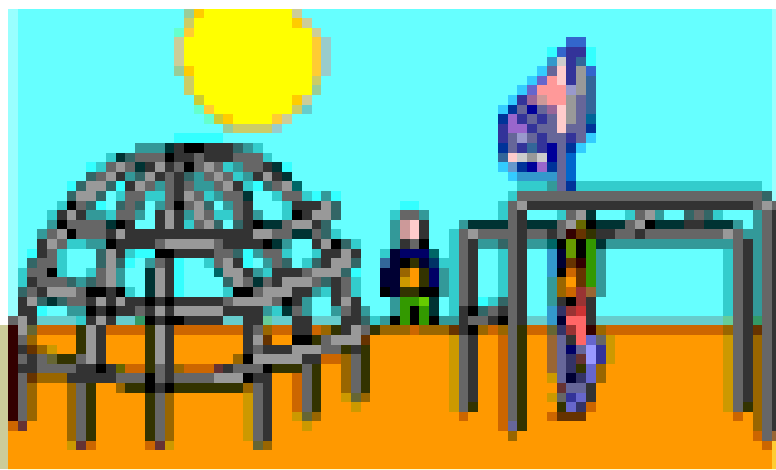
- **Contoh Profesi:**

pustakawan, pengarsip, kurator, editor, penerjemah, ahli patologi bicara, penulis, penyiar radio/TV, jurnalis, asisten legal, pengacara, sekretaris, pengetik, korektor, guru bahasa Inggris.

Kecerdasan Logis-Matematis



- **Keterampilan Kerja:** merancang keuangan, menyusun anggaran, melakukan penelitian ekonomi, membuat hipotesis, membuat estimasi, membukukan, menghitung, mengkalkulasi, menggunakan statistik, mengaudit, membuat teori, menganalisa, mensistematisasi, mengelompokkan, mengurutkan
- **Contoh Profesi:** auditor, akuntan, agen pembeli, petugas asuransi, ahli matematika, ilmuwan, ahli statistik, juru taksir, analis komputer, ekonom, teknisi, petugas pembukuan, guru ilmu alam



Kecerdasan Spasial

- **Keterampilan Kerja:**
menggambar, melukis,
memvisualisasikan, membuat
presentasi visual, merancang,
membayangkan, menemukan,
mengilustrasikan, mewarnai,
membuat draft, membuat
grafik, membuat peta,
memotret, menghias, membuat
film

- **Contoh Profesi:** insinyur,
petugas survey, arsitek, ahli
tata letak kota, seniman
grafis, desainer interior,
fotografer, guru kesenian,
penemu, pembuat peta,
pilot, seniman rupa,
pematung



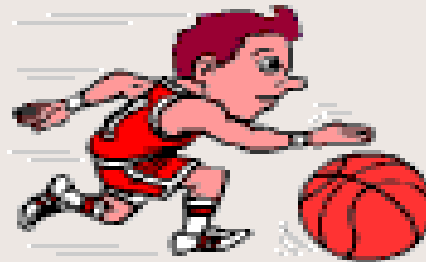
Musical Kecerdasan

- **Keterampilan Kerja: bernyanyi, memainkan alat musik, merekam, berimprovisasi, menggubah lagu, mentranskripsikan, menyusun aransemen, mendengarkan, membedakan (nada), menyetel (nada), mengorkestrasikan, menganalisa dan mengkritisi (aliran-aliran musik)**

- **Contoh Profesi: disc jockey, musisi, pembuat alat musik, penyetel piano, terapis musik, pramuniaga alat musik, penulis lagu, teknisi studio musik, pengarah koor, konduktor, penyanyi, guru musik, penyalin musik**

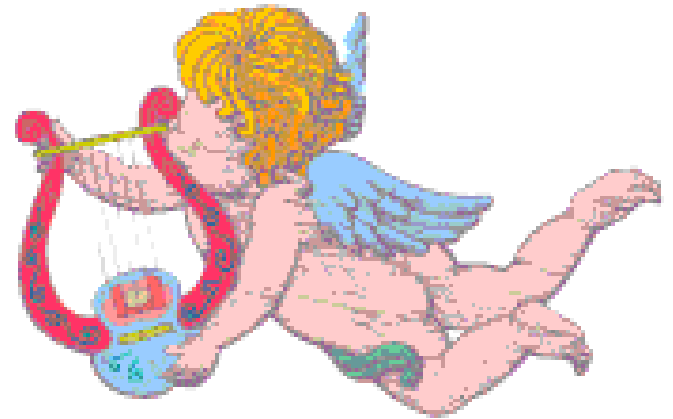
Bodily-Kinesthetic Kecerdasan

- **Keterampilan Kerja:** menyusun, menyeimbangkan, mengangkat, membawa, berjalan, berlari, membuat prakarya, merestorasi, membersihkan, mengirimkan, mengantarkan, memproduksi, memperbaiki, memasang, menginstalasi, mengoperasikan, menyesuaikan, menyelamatkan, mempertunjukkan, memberikan isyarat, berpantomim, mendramatisasi, memperagakan (busana), menari, berolahraga, mengorganisasikan kegiatan di alam bebas, berwisata.
- **Contoh Profesi:** terapis fisik, pegawai di tempat rekreasi, penari, aktor, model, petani, montir, tukang kayu, pengrajin, guru olahraga, pegawai pabrik, penata tari, atlet profesional, jagawana, ahli permata



Interpersonal Kecerdasan

- **Keterampilan Kerja:** melayani, menjadi tuan rumah, berkomunikasi, berempati, berdagang, mengajar, melatih, konseling, membimbing, menilai orang, membujuk, memotivasi, menjual, merekrut (karyawan), menginspirasi, mempublikasikan, menyemangati, mengawasi, mengkoordinasikan, mendelegasikan, berunding, bermediasi, bekerja sama, mengkonfrontasi, mewawancara



Contoh Profesi:
direktur, manajer,
kepala sekolah, pegawai
personalia, arbiter,
sosiolog, antropolog,
konselor, psikolog,
perawat, pegawai public
relation, pramuniaga,
agen wisata, direktur
sosial

Intrapersonal. Kecerdasan



- Contoh Profesi: psikolog, pemuka agama, guru psikologi, terapis, konselor, teolog, perencana program, pengusaha

Keterampilan Kerja: memutuskan, bekerja sendiri, mempromosikan diri, menetapkan tujuan, menyusun sasaran, berinisiatif, mengevaluasi, menaksir/menilai, merencanakan, mengorganisasikan, melihat kesempatan, berinstrospeksi, memahami diri



Terima Kasih



Aan_komariah@upi.edu

Aan_komariah@yahoo.com